Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA) **E-ISSN 2548-8996**
Volume 7, No. 1, 06 February 2023

https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa

PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING

Akbar Nugraha
Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received Dec 05, 2022
Revised Dec 12, 2022
Accepted Jan 11, 2023

Keywords:

Volleyball game
Students
Extracurricular

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of developing volleyball games to improve passing skills in volleyball. The principles of this research are quantitative descriptive. This study uses an experimental method with a one group pre-test post-test research design, the instrument is a passing test using a brady test, with the research subjects being all volleyball with a sample of 10 people. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis with t-test as a hypothesis test as outlined in the discussion. The results of this study indicate that there is an increase in volleyball passing skills in volleyball with a t-value of 39.447 which is greater than the t-table value of 2.262.

Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Akbar Nugraha
Universitas Sebelas April Sumedang
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (PENJAS)
an3123216@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk mengubah sikap seseorang ketika kita tidak memahami sesuatu. Dikatakan sebagai cara belajar menggunakan hal-hal yang belum dipahami. Untuk mendapatkan pendidikan, seseorang juga bisa mendapatkannya dari sekolah atau bahkan dari luar sekolah. Ada beberapa komponen dan bagian yang terlibat di dalam sekolah seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar. Berkelanjutan Komponen pendidikan yang utama dalam menanamkan ilmu pengetahuan adalah komponen kurikulum. Kurikulum memiliki seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan pelajaran dan metode untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU Nasional, 20 2003 C.E.).

Pendidikan formal adalah kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yang berlangsung secara tertib dan terstruktur dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan nonformal dalam undang-undang no. Pasal 1 Ayat 2 Pasal 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis di samping pendidikan formal. Pendidikan formal seperti yang terjadi di sekolah, berlangsung secara tertib dan sistematis sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan menurut (Triyono, 2019, hlm. 15).

Pendidikan nonformal merupakan mitra dari pendidikan formal dalam rangka turut mencerdasakan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undangundang Dasar 1945 dengan posisi sejajar, bukan di bawah sektor pendidikan formal (Underbouw). Sementara menurut (Mursalim & Tech, 2019, p. 1) pendidikan informal, yang merupakan proses yang benar-benar "sepanjang hayat" di mana setiap individu memperoleh sikap, nilai,

keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari. Hal tersebut mencakup jenis pendidikan selain metode formal dan nonformal dan metode pembelajaran melalui berbagai sumber pengetahuan yang memiliki prosedur atau bentuk tetap.

Pendidikan formal di dalamnya terdapat kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan esktrakulikuler untuk eskteakulikuler menurut (Shilviana & Hamami, 2020, p. 160) Kegiatan ektrakulikuler atau eskul merupakan program kegiatan yang berlangsung di kerjakan siswa/siswi pada luar ruangan kelas dan diluar proses belajar mengajar (kurikulum) bertujuan membantu siswa/siswi mengeluarkan potensi yang di miliki dimiliki melalui kegiatan pilihan ataupun wajib, berkaitan pemberian ilmu pengetahuan yang sudah di dapat. sedangkan pernyataan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 39 C.E.) tentang Pembinaan Kesiswaan, aktivitas ekstrakurikuler ialah suatu jalan pembinaan kesiswaan, aktivitas ekstrakurikuler yang diiringi serta dijalankan oleh siswa yang aktivitasnya dilakukan sekolah ataupun di luar sekolah, bertujuan supaya siswa dapat memperkaya serta memperluas diri dalam menginkatan potensi siswa.

Pengembangan ialah cara pendidikan formal atau nonformal di lakukan dengan penuh kesadaran, terencana, tertuju, sistematis serta konsisten dalam rangka melansirkan, meningkatkan, dan memamdu setiap kepribadian yang selaras, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, keinginan dan juga kemampuan lainnya. Hal tersebut dapat di jadikan bekal untuk menambah, Meningkatkan, memperluas diri dan menjadikan pribadi yang mandiri yang di kemukakan oleh wiryokusumo dalam (Nababan et al., 2018, p. 45). Menurut Semiawan dalam (Rakhman et al., 2019, p. 279) permainan merupakan beraneka ragam kegiatan dengan rancangan yang bermaksud anak dapat mengembangkan, beberapa keterampilan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Sedangkan menurut Hadini (2017 : 2) definisi permainan ialah melaukan kegiatan oleh sekolompok anak untuk mencari hiburan untuk dapat menjadikan proses kepribadian anak dan membangun anak dalam meningkatkan perkembangan fisik, pengetahuan, sosial, moral dan emosional.

Dari penjelasan pendapat di atas dapat di simpulkan Pengembangan permainan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan di lakukan secara sadar dan sistematis dengan membuat atau perubahan yang terjadi pada anak, untuk menghasilkan kualitas perkembangan ataupun produk dengan baik.

Keterampilan itu sangat berperan penting untuk menunjang kegiatan olahraga demi tercapainya tujuan yang efektif, Menurut (Achmad, 2016, p. 81) Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak. Dalam keterampilan ada 2 (dua) jenis, tugas gerak 1 (satu) , keterampilan dilihat sebagai tugas-tugas gerak, semacam bowling, menembak, atau menjahit. Diamati tentang sistem ini, keterampilan dapat diklasifikasikan dengan berbagai format atau menurut karakteristiknya yang menonjol. Keterampilan pada permianan bola voli harus dapat meguasai passing yang dimana passing sangat krusial seperti halnya yang di kemukakan oleh (Apriyanto & Salim, 2015, p. 26). Passing merupakan gerakan yang dilakukan unutk mengumpan ke teman ataupun sebagai awalan dalam mekukan serangan kepada lawan. Passing adalah mengumpan bola ke kawan satu team dengan teknik passing sebagai tindakan pertama mengolah alur serangan kepada team musuh, saat melakukan permainan bola voli pengguaan teknik passing tidak juga menggunakan 2 tangan bisa juga menggunakan dengan satu tangan dengan keadaan posisi bola tidak terjangkau untuk dilakukan menggunakan dua tangan, ketika bola jatuh jauh dari tempat pemain baik di depan maupun di samping kanan atau kiri. Belajar gerak bagi pada peserta esktrakulikuler adalah peranan penting pada keterampilan passing bola voli dengan belajar gerak informasi yang di dapat saat mengikuti arahan pelatih dalam melakukan passing pun akan cepat berubah perilaku gerak yang di jelaskan juga oleh Weineck dalam Kiram, (2019:24) “tujuan utama dari kegiatan belajar grak adalah perolehan semua informasi yang diterima

Volume 7, No 1, 06 February 2023, Hal. 01-15

tentang gerakan yang padat dicerna sesudah itu dilolah dan menyusun informasi tersebut untuk melakukan gerakan secara maksimal".

Dari penjelasan yang telah di kemukakan maka dalam permianan bola voli untuk melakukan passing di butuhkannya ketrampilan pasing serta belajar gerak untuk mengoptimalkan penjelasan pelatih saat sedang lakukan latihan khususnya passing, pengembangan perminana bola voli dapat di katakana efektif jika gerak darsanya sudah di kuasai. Permasalah yang terjadi pada keegiatan bola voli mengalami penurunan ketrampilan passing yang di mana factor terbesar karena tidak di lakukanya latihan mengingat kondisi dimasa pendemi covid 19 terjadi pada awal april 2020 dan itu membuat semua kegiatan di stop total, maka ketika di laithan di lakukan kembali peseerta mengalami penurunan hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui apakah dengan di berikannya pengembangan permainan bola voli pada passing peserta ekstrakulikuler terdapat peningkatan, sehingga peneliti mengajukan penelitian yang berjudul "Pengembangan permainan bola voli untuk meingkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakulikuler bola voli''.

2. METHODE

Pengekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menguji suatu teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel – variabel ini diukur (biasanya dengan intrumen penelitian) sehingga data yan terdiri dari angka – angka dapat di analisis berdasarkan prosedur (Noor, 2017, p. 38). Berbeda halnya yang di jelaskan oleh (Sarmanu, 2017, p. 02) tujuan dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan teori yang telah valid selama ini apakah benar atau salah.

Metode pelenitian ini eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan treatmen. (Noor, 2017, p. 42) penelitian eksperimen dapat Didefinisikan sebagai metode sistematis yang bertujuan untuk membangun suatu hubungan sebab akibat. Dalam penelitian kuantitatif penelitian eksperimen mrupakan metode inti, Dari model penelitian yang menggunkan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen yang digunakan Metode Penelitia Eksperimental-Sungguh-sungguh (Pre-experimental Desains) adanya variabel yang di luar mempengaruhi terbentuknya suatu variabel dependen. Hasil dari eksperimen yang merupakana variabel dependen Bukan samata mata variabel independe mempengaruhi, dan bukan hanya variabel control, juga sampel tidak dipilih dengan cara random menurut (Sugiyono, 2017, p. 109). Peneliti menggunakan metode ingin mengetahui adanya pengaruh setelah di berikannya perlakuan serta dapat memilih sampel sesuai keinginan peneliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua peserta ekstrakulikuler yang berjumlah 25 peserta. Teknik sampel yang digunakan merupakan dengan memakai teknik purposive sample, yang berjumlah 10 peserta.

Menurut (Abdullah, 2015, p. 241) Sampel bertujuan (purposive sample), Pengambilan sampel tidak didasarkan atas strata, random, ataupun daerah, namun didasarkan atas tujuan tertentu. pengambilan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, antaralain disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya, sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar serta jauh.

Teknik Desain Penelitian yang di gunakan adalah One Group Pre-test-Post-Test. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 111) One Group Pre-test-Post-Test adala perkembangan dari desain One Shot Case Study cara yang dilalukan dengan pengukuran di depan (pre-test), sebelum adanya perlakuan (treatment) dan melakukan pengukuran yang sama seperti pengukuran di depan (post-test). Desainnya sebagai berikut.

Tabel 1. *Desain One Group Pretest-Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	**OX**	**O2**

Keterangan : O1 = Test Awal subjek mendapatkan Treatment
X = Perlakuan (Treatment) diberi perlakuan
O2 =Tes akhir diberikan setelah sampel mendapatkan perlakuan treatment

.

Instrument penelitian. ini menggunakan tes yaitu tes dari Brady Test, merupakan tes memantulkan bola dengan teknik (passing) ke tembok dengan tingkat validitas 0.86 dan reliabilitas 0.925, Menurut (Achmad, 2018, p. 53).

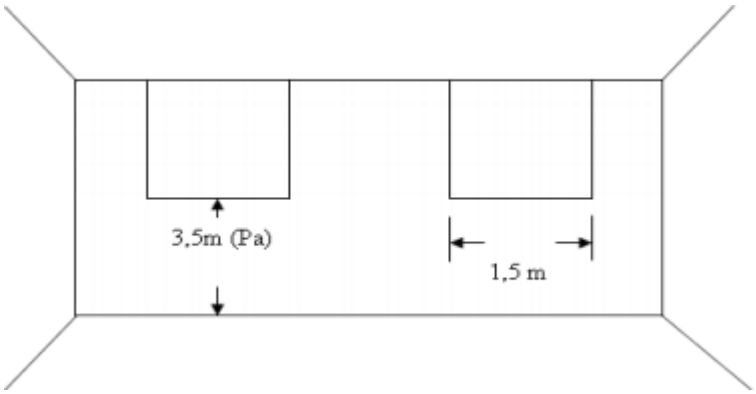

Gambar 1. Tes Passing Atas dan Passing Bawah

Sumber : Nurhasan & cholil dalam (Achmad, 2018, p. 53)

Penilaian Skor yang diambil adalah seluruh jumlah frekuensi pantulan bola yang sah selama satu menit (60 detik). Analisis paling baik adalah membandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk menentukan latihan yang sesuai.Point yang tidak di hitung adalah:

1) Bola yang ditangkap atau tidak dikuasai
2) Bola yang tidak mengenai sasaran
3) Bola hasil lemparan

Penghitungan Statistik deskriptif memuat dilamanya terdapat perhitungan Tebel Distribusi frekuensi, Standar Deviasi, Mean dan Varians, setelah data statistik deskriptif sudah di temukan langkah selanjutnya menentukan variabel berdistirbusi nornal atau tidak, dan varians yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui data merupakan dari populasi yang berdistribusi normal dengan menentukan uji prasyarat yang digunakan yaitu menggunakan uji liliefor karena populasi data yang kurang dari 30 dengan perhitungan oleh Rasyid dalam Somantri & Muhidin (2014 : 289) untuk mengetahui data berdstribusi normal atau tidak dengan hipotesis deskripsi Ho di terima jika, Lhitung (Lh) < Ltabel (Lt), dengan taraf $\alpha = 0{,}05$. Dan untuk mengetahui populasi memiliki variabel yang homogen makan uji homogenitas menggukan uji fisher Kriteria Pengujian : JIka nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel (Fhitung < Ftabel) Maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan nilai nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel

Volume 7, No 1, 06 February 2023, Hal. 01-15

(Fhitung > Ftabel) Maka kedua sampel tidak berasal dari populasi yang homogen. Hasil hitung di peroleh dengan rumus menurut (Sugiyono, 2014, p. 140)

Setelah di ketahui populasi berdistri normal dan variabel dari populasi yang homogen maka untuk uji hipotesis menggunakan uji t yaitu paired sampel t test dengan membandingkan sebelum data di beri perlakuan dan sesudah di berikannya perlakuan, dengna menentukan hipotesis deskripsi yaitu *Ha* = adanya pengaruh pengembangan permainan bola voli terhadap keterampilan passing. *Ho* = tidak adanya pengaruh pengembangan permainan bola voli terhadap keterampilan passing. Menggukanan rumus dari (Nuryadi et al., 2017, p. 102) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat :

$$SD = \sqrt{Var}$$

$$Var(s^2) = \frac{1}{n-1}\sum_{t=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2$$

t = Nilai t hitung

$\bar{D}$ = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskiptif data dari penelitian ini terdapat perhitungan simpangan baku (standar deviasi), varians, rata - rata (mean), nilai terendah dan nilia tertinggi serta tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel data lengkapnya.

3.1 Hasil Statsitik Deskriptif Penelitian

Hasil dari perhitungan data Mean, Standar Deviasi, Varians, data minumim dan maxsimum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Keterangan	Pretest	Post-Test

Mean	47,7	67,9
Standar Deviasi	11,53	12,07
Varians	132,90	145,88
Minimum	34	52
Maxsimum	73	93

Berdasarkan tabel 4.1 pada hasil statistik deskriptif memiliki hasil Mean Pre-Testsebesar = 47,7 sedangkan Mean tes Post-Test lebih besar dengan hasil Mean = 67,9. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistic deskriptif pada Mean Pre-Test dan Post-Test mendapati peningkatan yang signifikan.

Pre-Test Keterampilan Passsing Bola Voli

Untuk mengetahui sebaran data lengkap dari pengukuran keterampilan passing bola voli dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pre-Test Keterampilan Passing Bola Voli Pada Peserta Ekstrakulikuler Bola Voli

No	Interval	Kategori	F	%
1	x > 64,99	Sangat baik	2	20
2	53,46 < x < 64,99	Baik	0	0
3	41,94 < x < 53,46	Cukup	4	40
4	30,41 < x < 41,94	Kurang	4	40
5	x < 30,41	Sangat kurang	0	0
	JUMLAH		10	100

Pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pengukuran passing peserta sekstrakulikuler dari data pretest, ada 2 peserta (20%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 64,99 berada pada kategori sangat baik. tidak adanya peserta (0%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 53,46 – 64,99 berada pada kategori baik. 4 (empat) pesrta (40%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 41,94 – 53,46 berada pada kategori cukup. 4 (empat) peserta (40%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 30,41 – 41,94 berada pada kategori kurang. Tidak adanya peserta (0%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 30,41 berada pada kategori sangat kurang.

Post-Test Keterampilan Passing Bola Voli

Untuk mengetahui sebaran data lengkap dari pengukuran keterampilan passing bola voli dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post-Test Keterampilan Passing Bola Voli Pada Peserta Ekstrakulikuler Bola Voli

No	Interval	Kategori	F	%
1	x > 86,02	Sangat baik	1	10
2	73,94 < x < 86,02	Baik	1	10
3	61,86 < x < 73,94	Cukup	5	50
4	49,78 < x < 61,86	Kurang	3	30
5	x < 49,78	Sangat kurang	0	0

JUMLAH	10	100

Pada tabel 4.3 distribusi frekuensi pengukuran ketearmpilan passing peserta ekstrakulikuler dari data Post-test, ada 1 (satu) peserta (10%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 86,02 berada pada kategori sangat baik. 1 (satu) peserta (10%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 73,94 - 86,02 berada pada kategori baik. 5 (lima) pesrta (50%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 61,86 - 73,94 berada pada kategori cukup. 3 (tiga) peserta (30%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 49,78 - 61,86 berada pada kategori kurang. Tidak adanya peserta (0%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 49,78 berada pada kategori sangat kurang.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Setelah diketahui hasil dari perhitungan Statistik deskriptif penelitian yang di dalamnya terdapat mean, standar deviasi serta varians, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas sabagai Uji Prasyarat. Dengan hipotesis deskripsi Ho di terima jika, Lhitung (Lh) < Ltabel (Lt) mengguknakan uji Lilifors pada Uji normalitas dengan taraf α = 0,05. Untuk mengtahui lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Ho ditolak jika LHitung (LH) ≥ Ltabel (Lt)

Tabel 5. Uji Normlitas Keterampilan Passing

Variable	LHitung	Ltabel	Kesimpulan
Keteampilan passing (Pre-Test)	0,159	0,258	Normal
Keteampilan passing (Post-Test)	0,167	0,258	Normal

Dari hasil tabel perhitungan analisis uji lilifors dengan perolehan hasil uji normalitas untuk Pre-Test keterampilan passing pada peserta ekstrakulikuler bola voli diperoleh nilai LHitung = 0,159 dengan n = 10, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan α = 0,05 diperoleh 0,258 yang lebih besar dari pada LHitung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pre-test keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adanya perbedaan data pre-test dan data post test keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli dengan diperoleh skor LHitung = 0,167 dan n = 10, serta Ltabel dengan taraf pengujian signifikan α = 0,05 di peroleh 0,258 lebih besar dari pada Lhitung. kemudian dapat di simpulkan maka data Post test keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Kemudian ketika sudah di hitung uji normlaitas dan data berdistribusi normal langkah berikutnya menggunkaan uji homogenitas , pengujian homogenitas varians ini mengamsusikan bahwa data setiap variable memiliki varians yang homogen. Uji Statistik yang akan di gunakan oleh penulis adalah Uji Fisher dengan kriteria apabila nilai Fhitung > nilai Ftabel, maka Ho menyatakan varians skornya homogen ditolak, sebaliknya jika nilai Fhitung < nilai Ftabel maka varians skor homogen.

Tabel 6. Perhitungan Uji Fisher

Variabel	FHitung	Ftabel	Kesimpulan
Keterampilan Passing	1,098	3,179	Homogen

Berdasarkan kesimpulan tabel 4.5 data pre-test keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli diperoleh skor varians = 132,9 utuk data Fhitung = 1,089 dan n = 2, dan Ftabel pada taraf pengujian signifikan α = 0,05 dan db = 2 – 1 = di peroleh 3,179 yang lebih besar dari pada Fhitung. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data Pre test keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli varians data dinyatakan homogen.

Pada data post-test keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli diperoleh skor varians = 145,9 dan Fhitung = 1,098 dengan n = 2, dan Ftabel pada taraf pengujian signifikan α = 0,05 dan db = 2 – 1 = di peroleh 3,179 yang lebih besar dari pada Fhitung. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data Post-test keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli varian data dinyatakan homogen.

Hasil Uji t test (Paired Sampel t test)

Berdasarkan uji perbedaan yang dignifikan anatara nilai variabel dari 2 sampel berpasangan menggunakan rumus Uji t (t-test) Paired Sampel t test (uji komparatif), dengan perolehan hasil analisis uji komparatif (Uji t) sebagai berikut :

HO di tolak jika |t-hitung | > t-tabel atau p-value < alpha

Tabel 7. Hasil Paired Sampel t test (Uji t) keterampilan Passing

Sampel	Thitung	TTabel	Kesimpulan
Keterampilan passing	39,447	2,262	Signifikan

Tabel 4.6 menunjukan hasil analisis Uji Paired Sampel t test (Uji t) sebesar thitung = 39,447 sedangkan ttabel = 2,262 pada taraf nyata/signifikan α = 0,05 dengan n-1= 9. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas maka thitung > ttabel (39,447 > 2,262). Maka Hi di terima dan Ho di tolak, dapat di katakana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengembangan perminan bola voli terhadap peningkatan keterampilan passing peserta ekstrakulikuler bola voli.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui apakah pengembangan permainan bola voli berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakulikuler bola voli dengan jumlah sample 10 orang. Berdasarkan hasil uji t (Paired sampel t test) pengaruh pengembangan permianan bola voli untuk meningkatkan keterampilan passing bola voli di dapat nilai thitung = 39,447 sedangkan ttabel = 2,262 pada taraf nyata/signifikan α = 0,05 dengan n-1= 9. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas maka thitung > ttabel (39,447 > 2,262). Maka Ha di terima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada keterampilan passing bola voli dengan pengambangan permainan bola voli.

Telah dibuktikan peneleitian terdahulu oleh Effendy (2018) dalam skripsi "Pengembangan Permainan 3 On 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMA". Dengan hasil tes di peroleh 4 siswa (16%) tuntas belajar pada siklus I, sedangkan 21 siswa (84%) tidak tuntas belajar. Untuk perolehan tes siklus II terdapat 25 siswa (100%) yang tuntas belajar dan tidak ada siswa yang belum tuntas belajar. Berdasrkan perolehan hasil penelitian terdahulu adanya kenaikan 84% untuk siklus II dari perolehan siklus I. dapat di simpulkan adanya peningkatan yang signifikan pada passing sebelum di berikan metode pengembangan permianna dan setelah diberikannya metode pengembangan permianan.

Keterampilan (Achmad, 2016, p. 81). Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak. Passing adalah mengumpan bola ke kawan satu team dengan teknik passing sebagai tindakan pertama mengolah alur serangan kepada team musuh, saat melakukan permainan bola voli pengguaan teknik passing tidak juga menggunakan 2 tangan bisa juga menggunakan dengan satu tangan dengan keadaan posisi bola tidak terjangkau untuk dilakukan menggunakan dua tangan, ketika bola jatuh jauh dari tempat pemain baik di depan maupun di samping kanan atau kiri. Menurut (Apriyanto & Salim, 2015, p. 26).

Dapat disimpulkan pengembangan permainan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan passing pada peserta ekstrakulikuler bola voli, adanya pengembangan permainan membuat peserta esktrakulikuler dapat dengan cepat melakukan gerakan passing bola voli yang benar. Seperti yang di jelaskan oleh Wiryokusumo dalam (Nababan et al., 2018, p. 45) pengembangan merupakan suatu usaha yang di lakukan secara baik dan sistematis dengan adanya perubahan yang baik, menghasilkan suatu penerapan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mutu yang baik. Dan menurut Semiawan dalam (Rakhman et al., 2019, p. 2749) permainan merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak sendiri.

Berdasarkan analisis di atas, dengan adanya pemberian pengembangan permainan bola voli terdapat perubahan yang signifikan sebelum di lakukan tratmen dan sesudah di lakukan treatmen, degan itu adaya penigkatan keterampilan passing pada peserta bola voli dengan pengembangan permianan bola voli.

4. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan permainan bola voli berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakulikuler bola voli. Passing bola voli merupakan hal yang wajib di kuasai oleh para pemain bola voli dengan melatih gerak motorik yang baik maka yang didapat hasil yang optimal.

REFERENSI

Abdullah, M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Aswaja pressindo.

Achmad, I. Z. (2016). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata- Tangan, Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli. Jurnal Pendidikan Unsika, 4(1), 78–90.

Achmad, I. Z. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Passing Atas dan Passing Bawah Pada Cabang Olahraga Bola Voli. Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment), 1(1), 51–57.

Apriyanto, T., & Salim, A. (2015). Teori Dan Praktek Permainan Bola Voli. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Effendy, F. (2018). Pengembangan Permainan 3 On 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMA. Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga, 2(2), 71–77.

Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 6(1).

Kiram, Y. (2019). Belajar Keterampilan Motorik. Prenadamedia Group.

Mursalim, M., & Tech, M. I. (2019). Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia (Makalah). Kendari.

Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. Jurnal Pedagogik Olahraga, 4(1), 38–55.

Nasional, P. M. P. (20 C.E.). tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Noor, J. (2017). Metodelogi Penelitian. K E N C A N A.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar - Dasar Statistik Penelitian (1st ed.). SIBUKU MEDIA.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (39 C.E.). Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. Jakarta: Kemendikbud.

Rakhman, A. F., Adiluhung, H., & Sadika, F. (2019). Peracangan Sarana Permainan Wahana Geared Up Di Dago Dreampark Berdasarkan Aspek Teori Struktur Dan Sistem. EProceedings of Art \& Design, 6(2).

Sarmanu. (2017). Dasar Metodelogi Penelitian. Airlangga University Press.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. PALAPA, 8(1), 159–177.

Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2014). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (III). CV PUSTAKA SETIA.

Sugiyono. (2014). Statistik Untuk Penelitian. ALFABETA, CV.

Sugiyono. (2017). METODE Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D). ALFABETA, CV.

Triyono, U. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan:(Formal, Non Formal, dan Informal). Deepublsh.